

PENGARUH METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR

Rita Wati Ishak

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abd. Rahim Razaq

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

Junior High school Muhammadiyah of Makassar is an educational institution under the Muhammadiyah Primary and Secondary Education Council which always tries to motivate students to learn. Teachers in Junior High school Muhammadiyah of Makassar have a duty and role to be able to improve student learning motivation. Teachers are required to have and master techniques and strategies that can stimulate students in learning, especially Arabic subjects. Therefore, this study tries to explore the effect of teacher teaching methods on the learning achievement of Arabic students at Junior High school Muhammadiyah of Makassar. The research method used is descriptive qualitative research by observation, interviews, documentation, and questionnaires as data collection techniques, data analysis techniques use a simple percentage formula. The student population is 76 people with a total sample of 35% of the total population of 35 students. The results of this study indicate the effect of teacher teaching methods on learning achievement of Arabic students at Junior High school Muhammadiyah of Makassar has been effective, this can be seen from the results of questionnaire calculations that students who feel very happy there are 9 students or 25.71%, who love 24 students or 68, 57%, less happy 2 students or 5.71% and not happy as much as 0%.

Keywords: Influence, method, learning achievement

Abstrak

SMP Muhammadiyah Makassar merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah yang selalu berusaha memotivasi siswa untuk belajar. Guru di SMP Muhammadiyah Makassar mempunyai tugas dan peran untuk mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dituntut memiliki dan menguasai teknik dan strategi-strategi yang dapat merangsang siswa dalam belajar, terutama mata pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menggali pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa SMP Unismuh Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai teknik pengumpulan data, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase sederhana. Populasi siswa sebanyak 76 orang dengan jumlah sampel yaitu 35% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 35 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa SMP Unismuh Makassar sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan angket bahwa siswa yang merasa sangat senang ada 9 siswa atau 25,71%, yang senang 24 siswa atau 68,57%, yang kurang senang 2 siswa atau 5,71% dan tidak senang sebanyak 0%.

Kata kunci: Pengaruh, metode, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Selain sebagai bahasa media ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berjasa dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakkan perannya dewasa ini. Sehingga bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Adapun metode pembelajaran Bahasa Arab dan inovasinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa arab juga menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yakni dengan menciptakan teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa arab agar siswa menjadi lebih aktif, terampil, mampu menguasai dan mahir dalam bahasa arab.

Berkaitan dengan beberapa permasalahan pendidikan, maka metode mengajar dan mendidik merupakan salah satu hal yang penting dalam melaksanakan pendidikan. Sebagai guru harus memiliki metodologi yang baik agar anak didik dapat belajar efektif dan efisien dalam mengantar pada tujuan yang diharapkan. Guru di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai oleh anak didik.

Untuk menanamkan dan menumbuhkan kesadaran siswa tersebut, maka disinilah adanya peranan guru sebagai tenaga pendidik yang merupakan salah satu faktor keberhasilan proses

pembelajaran, khususnya dalam kegiatan pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa Arab. Dalam mengajar selalu ada tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Makassar sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah turut berusaha untuk memotivasi siswa untuk belajar. Sekolah tersebut mengajarkan kepada para siswanya untuk dapat meningkatkan intensitas belajarnya dengan baik dan benar. Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya motivasi siswa dalam berbagai pembelajaran dalam kelas.

Guru di SMP Muhammadiyah Makassar mempunyai tugas dan peran untuk mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan memiliki teknik dan strategi-strategi yang dapat merangsang siswa dalam belajar.

Melihat permasalahan yang timbul di atas, guru di SMP Muhammadiyah Makassar mempunyai tugas dan peran untuk mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan memiliki teknik dan strategi-strategi yang dapat merangsang siswa dalam belajar. Berkaitan dengan pentingnya kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi belajar pendidikan studi bahasa arab siswa SMP Unismuh Makassar.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam

tentang metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasinya.

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode mengajar guru bahasa arab siswa SMP Unismuh Makassar?
2. Bagaimana prestasi belajar bahasa arab siswa SMP Unismuh Makassar?
3. Bagaimana pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa SMP Unismuh Makassar?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kuantitatif jika ditinjau dari segi bentuk datanya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam menentukan jumlah populasi dalam suatu penelitian, maka salah satu langkah yang penting diharapkan akan diperoleh data yang tepat dan berguna bagi pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Karena itu dalam teori penelitian membenarkan untuk meneliti secara keseluruhan apa yang menjadi pusat perhatian, agar memperoleh data yang diperlukan, dapat pula meneliti sebagian kelompok representatif dari jumlah kelompok yang menjadi perhatian. Hal yang pertama disebut populasi sedangkan yang kedua disebut sampel. Populasi adalah kelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik

umum yang menjadi pusat perhatian peneliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 76 siswa.

Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari jumlah populasi yang ada sebanyak 35 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.
- c. Wawancara, yaitu suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
- d. Angket, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Hal tersebut digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat fenomena-fenomena yang ada di lapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan terhadap objek yang sedang diteliti, seperti kepala sekolah, siswa, dan guru yang mengajar di SMP Unismuh Makassar.

3. Pedoman Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis guna mengumpulkan data yang dibutuhkan tentang objek penelitian mengenai pengaruh metode pengajaran guru terhadap prestasi atau hasil belajar siswa SMP Unismuh Makassar

4. Format Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen. Dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan penilaian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada SMP Unismuh Makassar.

Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan kuantitatif dalam tehnik *deskriptif statistik* yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dan dalam sistem penggambaran persen serta menggunakan rumus sederhana untuk mencari kebenaran hipotesis, lalu kemudian disimpulkan dengan cara *deskriptif kualitatif*.

Untuk analisis kuantitatif menggunakan tabel-tabel sederhana dengan menggunakan rumus persentase yakni:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Responden

PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya satu upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual (*intelektual oriented*) melalui proses *transfer of knowledge* (pemindahan pengetahuan) yang kental, tetapi proses tersebut juga bernuansa pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, berakhlak, beretika dan berestetika melalui proses *transfer of values* (penanaman nilai) yang terkandung di dalamnya⁵³.

Proses perubahan pada diri seseorang dapat dikatakan belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek lain yang ada pada setiap individu.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

⁵³Arifin, H.M. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-3. Hlm:20

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁵⁴.

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah rasa siswa sangat sulit. Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa dalam menguasai pelajaran biasa digunakan alat ukur berupa tes. Hasil pengukuran dengan menggunakan tes merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa yang dapat dicapai dalam usaha belajarnya. Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang disebut dengan prestasi.

Suatu kemampuan maksimal yang dicapai sebagai usaha keras hasil dari perjuangan seseorang. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari

aktivitas belajar terjadi perubahan dari individu⁵⁵.

Metode pengajaran bahasa arab dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu: pertama, metode tradisional/ klasikal dan kedua, metode modern. Metode pengajaran bahasa arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar semakin mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik gramatik/ sintansis (*qawaid nahwu*), morfem/ morfologi (*qawaid assharaf*) atau pun sastra (*adab*).

Melihat pentingnya penggunaan metode pada setiap pembelajaran maka penulis mencoba mengkaji penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, faktor yang sangat menentukan prestasi belajar adalah motivasi siswa itu sendiri untuk berprestasi.

Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimilikinya tidak/kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk berprestasi tinggi dalam dirinya sendiri, yang biasanya ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang merupakan bagian dari belajar.

Pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi belajar bahasa arab dapat dilihat pada Tabel I.

⁵⁴Slameto, 2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. VII. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 60

⁵⁵Jamarah, S, Bahri. 2003. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,Cet. I. Surabaya. Hlm: 115

Tabel I
Respon siswa terhadap tingkat pemahaman ketika guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat paham	1	2,86%
2	Paham	12	34,28%
3	Kurang paham	17	48,57%
4	Tidak paham	5	14,28%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Tabulasi angket

Tabel I di atas menjelaskan bahwa siswa yang menjawab sangat paham terdapat 2,86%, dan menjawab paham sebanyak 34,28%, siswa lain yang menjawab kurang paham sebanyak 48,57%, dan menjawab tidak paham

sebanyak 14,28%. Dari penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang kurang paham lebih banyak dibandingkan jawaban 1, 2 dan 4.

Tabel II
Respon siswa tentang pelajaran bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat mudah	2	5,71%
2	Mudah	11	31,43%
3	Kurang mudah	21	60,00%
4	Tidak mudah	1	2,86%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Tabulasi angket

Berdasarkan Tabel II, Banyaknya siswa yang memilih jawaban sangat mudah ialah 5,71%. Siswa yang menjawab mudah sebanyak 31,43%. Sedangkan yang menjawab sulit sebanyak 60,00% . Dan yang terakhir menjawab sangat sulit sebanyak 2,86%. Ini menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Arab hanya berkisar pada taraf mudah dan sulit, hal ini juga dikatakan oleh seorang siswa yaitu: Muhammad Yusuf bahwa:

”jika kita memperhatikan, saya memang suka metode langsung ini apalagi jika bervariasi dengan game yang tidak menjenuhkan”

Bedasarkan Tabel III banyaknya siswa yang memilih jawaban bahasa Arab ialah 1 siswa atau 2,86%. Siswa yang memilih jawaban bahasa Arab diselingi bahasa Indonesia ialah 20 siswa atau 57,14%. Dan yang menjawab bahasa Indonesia sebanyak 1 siswa 2,86%. sedangkan jawaban terakhir yaitu

yang menjawab bahasa Indonesia diselingi bahasa Arab sebanyak 13 siswa atau 37,14%. Ini menjelaskan bahwa

bahasa yang dipakai oleh guru saat mengajar adalah bahasa Arab diselingi bahasa Indonesia.

Tabel III

Respon siswa tentang Bahasa yang digunakan guru ketika mengajar bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bahasa Arab	1	2,86%
2	Bahasa Arab diselingi bahas Indonesia	20	57,14%
3	Bahas Indonesia	1	2,86%
4	Bahasa Indonesia diselingi bahasa Arab	13	37,14%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Tabulasi angket

Tabel IV

Respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat senang	6	71,14%
2	Senang	22	62,86%
3	Kurang senang	7	20,00%
4	Tidak senang	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Tabulasi angket

Berdasarkan Tabel IV siswa yang memilih jawaban senang sebanyak 22 siswa atau 62,86% jumlah siswa yang memilih jawaban sangat senang sebanyak 6 siswa atau 71,14% dan yang memilih kurang senang sebanyak 7 siswa atau 20,00%, sedangkan yang menjawab tidak senang tidak ada satu pun.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang senang belajar bahasa Arab lebih banyak jika dibandingkan dengan yang lainnya, dan tingkat kesenangan

siswa dalam belajar bahasa Arab mencukupi, sedangkan untuk kategori tidak senang tidak satupun siswa yang menjawabnya.

Berdasarkan Tabel V tidak ada siswa yang memilih jawaban sangat sering, 6 siswa yang memilih jawaban sering atau 17,14%, dan siswa yang menjawab pernah, sebanyak 26 siswa atau 74,28%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 siswa atau 8,57%. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa siswa pernah

melakukan percakapan bahasa Arab di kelas.

Tabel V
Respon siswa terhadap frekuensi praktek percakapan bahasa Arab di kelas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sering	0	0%
2	Sering	6	17,14%
3	Pernah	26	74,28%
4	Tidak pernah	3	8,57%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Tabulasi angket

Berdasarkan Tabel VI siswa yang memiliki jawaban sangat senang sebanyak 9 siswa atau 25,71%, siswa yang menjawab kurang senang sebanyak 2 siswa atau 5,71%, dan siswa yang menjawab senang sebanyak 24 siswa atau 68,57%, sedangkan yang menjawab tidak

senang tidak ada satu pun dari siswa yang memilih jawaban ini. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berbahasa arab mencukupi, hal ini dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa siswa senang dengan metode yang digunakan guru.

Tabel VI
Respon siswa terhadap metode mubasyarah yang digunakan guru ketika mengajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat senang	9	25,71%
2	Senang	24	68,57%
3	Kurang senang	2	5,71%
4	Tidak senang	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Tabulasi Data

Berdasarkan Tabel VII siswa yang memiliki jawaban memperhatikan dengan seksama sebanyak 21 siswa atau 60,00%, siswa yang menjawab mengikuti apa yang diberikan oleh guru sebanyak 4 siswa atau 14,43%, dan siswa yang menjawab mencatat materi yang diberikan oleh guru sebanyak 4 siswa atau 14,43%, sedangkan yang memilih menjawab menghafal kosa kata yang dilafalkan oleh guru sebanyak 6

siswa atau 17,14%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa usaha yang banyak diterapkan oleh siswa adalah antara memperhatikan dengan seksama dan menghafal kosa kata yang di lafalkan oleh guru.

Tabel VII
Respon siswa terhadap usahanya
dalam memahami bahasa Arab dengan metode mubasyarah
atau metode langsung yang digunakan guru di kelas

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Memperhatikan dengan seksama	21	60,00%
2	Mengikuti apa yang diucapkan oleh guru	4	14,43%
3	Mencatat materi yang diberikan oleh guru	4	14,43%
4	Menghafal kosa kata yang di lafalkan oleh guru	6	17,14%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Tabulasi Data

Tabel VIII
Respon siswa terhadap frekuensi menghadapi kesulitan
saat bercakap bahasa Arab

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	8	22,86%
2	Kadang-kadang	18	51,43%
3	Pernah	8	22,86%
4	Tidak pernah	1	2,86%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Tabulasi Data

Berdasarkan Tabel VIII siswa yang memilih jawaban sering sebanyak 8 siswa atau 22,86%, siswa yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 18 siswa atau 51,43%, memperhatikan dengan seksama sebanyak 21 siswa atau 60,00%, siswa yang menjawab pernah sebanyak 8 siswa atau 22,86%, dan siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 siswa atau 14,43%, sedangkan yang memilih menjawab menghafal kosa kata

yang dilafalkan oleh guru sebanyak 1 siswa atau 2,86%.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab memilih jawaban Kadang-kadang lebih banyak dari pada jawaban 1, 3 dan 4.

Tabel IX
Respon siswa terhadap cara yang lebih mudah untuk dapat bercakap dalam bahasa Arab

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Banyak mendengar	22	62,86%
2	Banyak bicara	7	20,00%
3	Banyak membaca	5	14,28%
4	Banyak menulis	1	2,85%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Tabulasi Data

Berdasarkan Tabel IX siswa yang menjawab menghafal banyak menulis memiliki jawaban mendengar sebanyak 22 siswa atau 62,86%, siswa yang menjawab banyak berbicara sebanyak 7 siswa atau 20,00%, dan siswa yang menjawab banyak berbicara sebanyak 5 siswa atau 14,28%, sedangkan yang memilih mendengar sebanyak 1 siswa atau 2,85%. Dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang mudah untuk membantu siswa dalam bercakap dengan menggunakan bahasa Arab lebih banyak memilih untuk banyak mendengar.

Tabel X
Respon siswa
tentang mana yang lebih disukai dan lebih mudah untuk dipahami dalam pembelajaran bahasa Arab

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Mendengar bahasa Arab	20	57,14%
2	Berbicara bahasa Arab	5	14,28%
3	Membaca bahasa Arab	6	17,14%
4	Menulis bahasa Arab	4	14,43%
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Tabulasi Data

Berdasarkan Tabel X, siswa yang memilih menjawab mendengar bahasa Arab sebanyak 20 siswa atau 57,14%, siswa yang menjawab berbicara bahasa Arab sebanyak 5 siswa atau 14,28%, dan siswa yang menjawab membaca bahasa Arab sebanyak 6 siswa atau 17,14%, sedangkan yang memilih menjawab menulis bahasa Arab sebanyak 4 siswa atau 14,43%. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih menyukai untuk mendengarkan bahasa Arab dibandingkan alternatif lain. Ini dapat dilihat dari persentase siswa yang memiliki jawaban tersebut lebih banyak dari pada memilih jawaban yang lain.

Metode mengajar ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru mencapai tujuan yang ditentukan untuk

mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan. Metode mengajar yang digunakan oleh guru di SMP Unismuh Makassar sejauh ini berjalan efektif, ini ditandai dengan keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Metode yang digunakan oleh para guru juga berbeda-beda sehingga tidak membuat siswa bosan dalam mempelajari bahasa Arab.

Selama pembelajaran bahasa Arab guru tidak hanya menggunakan satu atau dua metode melainkan banyak menggunakan metode mengajar lainnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Fatmawati, salah satu guru yang mengajar bahasa Arab SMP Unismuh Makassar bahwa:

”Ada berbagai metode yang digunakan guru dalam mengajar, di antaranya metode kawaid Al-implah, istima’dan beberapa metode bahasa Arab lainnya, salah satu metode yang dianggap sangat efektif ialah metode langsung atau metode mubasyarah, namun yang digunakan adalah kosa kata yang masih dasar dan terbatas dengan menggunakan bahasa Arab sehari-hari, selain itu dengan cara memperdengarkan kosa kata kepada siswa tentang bagaimana memberikan contoh pengucapan kosa kata. Setelah memperdengarkan mereka harus mengikuti tanpa melihat teks jadi murni yang mereka gunakan adalah istima, hanya saja ada hambatan-hambatan khusus pada penguasaan kosa kata.”

Dari penjelasan di atas guru dalam mengajar bahasa Arab menggunakan berbagai metode yang memungkinkan siswa dapat memahaminya lebih baik dan cepat menangkap apa yang diajarkan oleh guru. Seorang guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran ini

dikarenakan metode sangat berpengaruh pada minat dan hasil akhir siswa pada pelajaran bahasa Arab.

Metode yang digunakan guru ketika mengajar di kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari beberapa pendapat siswa yaitu Az-zahra dewi ketika guru mengajar menggunakan metode mubasyarah, ia mengatakan bahwa:

”Saya lebih suka dengan pengajaran yang menggunakan metode langsung, karena saya dapat memahami”

Dan pendapat lain dari magfirah yaitu: ”Menyenangkan guru mampu membuat kami mengetahui bahasa Arab dengan mudah karena metode pembelajaran guru yang baik”

Dari beberapa penjelasan di atas metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi bahasa arab. Ketika guru mengajar menggunakan metode yang disenangi siswa maka tingkat minat belajar siswa meningkat, dan ini sangat mempengaruhi bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi bahasa Arab.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru disini, metode ini biasanya melalui permainan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengurangi rasa ngantuk siswa di kelas. Metode ini sangat bagus digunakan ketika di akhir pelajaran. Akan tetapi metode ini memiliki kelemahan, sebaiknya siswa yang mempunyai kemampuan yang bagus akan berkembang dengan sendirinya metode ini sama halnya dengan metode lepas. Ini dilakukan pada indikator membaca, muhadatsah dan penguasaan mufradat.

Berdasarkan penjelasan di atas ketika guru mengajar maka guru harus pandai untuk memilih metode untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Menurut Nurul Istiqomah:

”Lumayan termotivasi dengan menggunakan metode Mubasyarah meskipun belum sangat mampu bercakap cakap karena banyaknya hambatan.”

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di atas dengan beberapa guru dan dari beberapa data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung cukup efektif. Meski hal ini sisi keefektifan berbeda dengan sekolah tingkat menengah yang sudah cukup lama belajar bahasa Arab ataupun pondok pondok pesantren yang didukung oleh lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lokasi, yang berkaitan dengan ”Pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMP Unismuh Makassar”. Maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh karena itu kesimpulan dari seluruh isi dapat dilihat dari uraian berikut. Metode pengajaran dan prestasi belajar bahasa Arab yang terdapat di SMP Unismuh Makassar sudah memiliki kriteria bagus, serta metode mengajar bahasa Arab yang berbagai macam digunakan sehingga siswa yang menimbah ilmu di sekolah

tersebut memiliki pemahaman baik secara umum.

Saran

1. Guru sebagai pendidik, harus lebih memperhatikan perkembangan siswa, bukan saja dari segi kognitif dan psikomotorik, tetapi juga kepada efektifnya dengan mengadakan komunikasi baik secara formal maupun non formal.
2. Guru sebagai pemerhati keadaan umat, harus lebih aktif mengontrol ilmu akidah akhlak yang telah disampaikan kepada siswa agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dan menyampaikan kepada orang lain, sehingga terciptanya agama Islam sebagai rahmatan lil’alamin.
3. Guru sebagai pengembangan amanah yang sangat mulia, harus terus mempelajari kebutuhan umat baik dari segi ilmu, amal, dakwah dan sabar. Sehingga amanah yang dipikul tidak terasa berat tetapi terasa nikmat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur’an Alkarim*, 2006 Semarang: CV. Toha Putra
- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. X. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anton, M. Moeliono. dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, H.M. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT GrafindoPersada.
- _____.2003. *Manajemen Penelitian*. Cet. VI. Jakarta: Rineka Cipta,
- _____.2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. XI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ary, Donald, et al. 2007. *Belajar tentang Memori sudah jadi bagian dan menarik perhatian pada psikologi*. Terj. Arief Furchan. Cet. III. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Cet. I. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto, H. M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Cet. IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Ary H. 1998. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi Sutrisno. 2008. *Perencanaan pembelajaran*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal, 2002 *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, Cet. I. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hermawan. 2011. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Cet. I. Bandung : PT remaja rosdakarya
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Jamarah, S, Bahri. 2003. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I. Surabaya
- Matsna, Mohammad. 2012. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang: Al-Kitabah
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. VII. Jakarta: Rineka Cipta
- Soeganda Poerbakawaca. 1981. H.A.H. Harahap. *Ensiklopedi Pendidikan*, Cet. II. Jakarta: Gunung Agung.
- Sutarno NS. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara.